

Pemikiran Muhammadiyah Tentang Islam Berkemajuan

Ronika Putra¹, Ahmad Lahmi², Desi Asmaret³

¹²³Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
e-mail: ronikasumbar@gmail.com¹, danhaimhal@yahoo.co.id²,
desiasmaret.da@gmail.com³.

Abstrak

Perkembangan pemikiran Islam dalam Muhammadiyah, terutama pada konsep "Islam Berkemajuan" yang berbeda dari gerakan dakwah Islam lainnya. Muktamar Muhammadiyah meninjau kembali gagasan tersebut setiap lima tahun sekali. Ide ini muncul sebagai respons terhadap globalisasi. Didirikan pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan, Muhammadiyah berkomitmen mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan umat Islam, serta memurnikan praktik Islam dari takhayul dan sesat. Gerakan ini dikenal sebagai reformis dan modernis, menekankan akidah, ibadah, dan akhlak dengan pandangan Islam yang mendorong pencerahan dan kemajuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan mengumpulkan data dari literatur yang relevan. Muhammadiyah berfokus pada integrasi ilmu agama dan sekuler di lembaga pendidikan, pengembangan soft skills, dan sistem pendidikan yang mendukung akhlak Islami. Meskipun bukan partai politik, Muhammadiyah berperan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui politik kebangsaan. Islam Berkemajuan diimplementasikan dalam Muhammadiyah melalui berbagai taktik yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan individu, negara, dan seluruh umat manusia. Muhammadiyah menjunjung tinggi gagasan dakwah rahmatan lil alamin dan menekankan pentingnya kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dedikasi Muhammadiyah untuk menampilkan Islam yang berkemajuan diperkuat dengan sejumlah aksi dan program yang merepresentasikan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang modern, berkeadilan, dan terhormat.

Keywords: *Pemikiran, Muhammadiyah, Islam, Berkemajuan*

Abstract

The development of Islamic thought in Muhammadiyah, particularly the concept of 'Islam Berkemajuan,' distinguishes it from other Islamic da'wah movements. Every five years, the Muhammadiyah Congress revisits this idea, which emerged in response to globalization. Founded in 1912 by Ahmad Dahlan, Muhammadiyah is committed to alleviating poverty, ignorance, and backwardness among Muslims while purifying Islamic practices from superstition and heresy. The movement is reformist and modernist, emphasizing creed, worship, and morals, with a view of Islam that encourages enlightenment and progress. This research employs a descriptive-analytical method and gathers data from relevant literature. Muhammadiyah focuses on integrating religious and secular sciences in educational institutions, developing soft skills, and fostering an education system that supports Islamic morals. Although not a political party, Muhammadiyah contributes to maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia through national politics. Islam Berkemajuan is implemented through various tactics aimed at improving the lives of individuals, the nation, and humanity. Muhammadiyah upholds da'wah rahmatan lil

alamin and emphasizes returning to the Qur'an and As-Sunnah. Its dedication to a progressive Islam is reinforced by actions and programs designed to create a modern, just, and respectable society.

Keywords: *Thought, Muhammadiyah, Progressive Islam*

PENDAHULUAN

Penggunaan slogan “Islam Berkemajuan Muhammadiyah tampil beda di antara gerakan dakwah Islam lainnya” membantu membentuk filosofi Islam pada gerakan ini. Slogan ini muncul kembali sebagai tanggapan terhadap kemajuan globalisasi. Studi tentang bagaimana ide-ide berkembang di dalam organisasi Muhammadiyah merupakan studi yang berkelanjutan, terutama karena organisasi ini mengadakan Muktamar setiap lima tahun sekali yang memunculkan perspektif organisasi yang baru. Alasan ketertarikan tersebut adalah karena selain sebagai organisasi yang terus berkembang, studi tersebut juga mencakup sejumlah masalah akademis yang tentu saja telah dikaji oleh berbagai ahli dan akademisi. Hal ini dikarenakan organisasi ini telah menarik perhatian dari berbagai sumber karena eksistensi gerakannya yang memiliki sejarah panjang dan telah mengakar kuat dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia.

Mengingat gagasan dan sifat gerakan Muhammadiyah yang dilakukan dan direncanakan untuk warganya, studi tentang Islam berkemajuan yang berpusat pada analisis evolusi pemikiran Islam dalam Muhammadiyah menjadi lebih menarik. Cara Muhammadiyah menyebarkan pengetahuan dan kesadaran merupakan faktor utama dalam kemampuan Indonesia untuk mempertahankan program dakwah. Studi tentang Islam itu sendiri, khususnya ajaran tauhid Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah, tidak dapat diabaikan dalam penelitian ini karena keduanya merupakan fondasi utama gerakan Muhammadiyah. Oleh karena itu, terminologi dan bahasa yang digunakan dalam pemahaman agama Islam, seperti khurofat, bid'ah, dan khurafat lebih dikenal di Muhammadiyah.

Tidak mungkin memisahkan dakwah Muhammadiyah dari pandangan hidup Islam yang terkandung dalam gerakan ini. Muhammadiyah senantiasa mendakwahkan Islam yang rahmatan lil alamin. Dakwah Muhammadiyah terlihat jelas dalam upayanya untuk memperkuat umat di tingkat nasional dan komunal dalam rangka membangun bangsa dan negara. Dalam hal ini, Muhammadiyah menyebutnya sebagai politik kebangsaan Muhammadiyah meskipun tidak berbentuk partai politik. Hal ini merupakan ekspresi dari upaya Muhammadiyah untuk menegakkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini selalu dilakukan Muhammadiyah hingga munculnya Indonesia Berkemajuan, sebuah konstruksi dalam bentuk gagasan. Gagasan dasar ini mengandung makna rekonstruksi yang sejalan dengan cita-cita para pendiri bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yaitu terwujudnya negara dan bangsa yang maju, adil, makmur, dan bermartabat, sejajar dengan bangsa-bangsa dan negara-negara lain yang sudah lebih dulu maju.

Pemikiran Muhammadiyah tentang Islam memang telah berkembang dari waktu ke waktu, sebagaimana dibuktikan dengan komitmennya terhadap wacana Islam berkemajuan, modernisasi pendidikan Islam, dan integrasi ajaran Islam dengan ilmu-ilmu modern (Hasnahwati dkk, 2022).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang filosofi teologi Muhammadiyah serta mengetahui Islam berkemajuan yang menggabungkan gagasan Muhammadiyah tentang moderasi bersama dengan taktik dakwah dan gerakan praktiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis terkait konsep keagamaan Muhammadiyah. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah mencari dan mengumpulkan sumber referensi melalui buku-buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Selanjutnya, penulis membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian menganalisis isi dari sumber-sumber referensi tersebut dan mengkaji secara komprehensif beberapa sumber literatur yang sesuai dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Muhammadiyah tentang Islam yang berkemajuan

Islam adalah agama berbasis wahyu yang sempurna dan komprehensif. Islam adalah agama fitrah, seperti yang dinyatakan oleh Allah, karena sesuai dengan sifat dasar manusia dan potensi dasar yang telah dianugerahkan Allah dengan fitrah beragama (fitrah al-maqbulah). Oleh karena itu, Islam memiliki dasar yang kuat karena merupakan agama yang diwahyukan oleh Allah (al-fitrah al-munajalah).

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuif[1] (QS Ar-Rum: 30).

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan. Namun, beberapa aspek kehidupan tunduk pada peraturan yang ketat, sementara yang lain bersifat mujmal, atau luas, dan yang lainnya diserahkan kepada penilaian manusia. Dalam hal ini, khususnya yang berkaitan dengan masalah mu'amalah-dunyawiyah, diperbolehkan untuk mengikuti asal hukum mu'amalah kecuali ada dalil yang menunjukkan sebaliknya, seperti yang dinyatakan dalam kaidah al-ashlu fil asyaa (al-mu'amalat) al-ibahah, hatta yaquma ad-dalil 'ala at-tahrim. Termasuk dalam hal tata kelola pemerintahan, negara, dan masyarakat. Islam hanya mengatur ajaran atau simbol-simbolnya saja.

Islam Berkemajuan's implementation in Muhammadiyah

Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang mengedepankan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid. Muhammadiyah berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Muhammadiyah menampilkan diri sebagai gerakan Islam yang mengemban misi tajdid dan dakwah dengan persona tersebut. Sementara itu, misi Muhammadiyah adalah untuk memajukan Islam dalam rangka membangun masyarakat yang benar-benar Islami. Muhammadiyah selalu menjadi gerakan Islam yang didedikasikan untuk memperbaiki nasib individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia. Konsepsi Islam berkemajuan didasarkan pada peristiwa-peristiwa historis yang melingkupi kelahiran dan kehidupan Muhammadiyah. Meskipun jelas-jelas tidak sejalan dengan ajaran Islam (tradisionalisme), Kyai Dahlan dan generasi awal Muhammadiyah memberontak terhadap konservatisme dan taklid (fanatisme), melakukan apa pun yang salah dari para leluhur mereka (Aphil, 2023). Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 sebagai reaksi atas situasi sulit yang dihadapi umat Islam pada saat itu. Organisasi ini muncul untuk mengatasi masalah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan yang lazim di kalangan umat Islam, dengan tujuan untuk mereformasi dan memurnikan praktik-praktik Islam dari unsur-unsur takhayul dan sesat (Suwarno, 2019).

Muhammadiyah sebagai organisasi pembaruan Islam memiliki misi yang multifaset, meliputi orientasi gerakan dan amaliah. Aspek gerakan tersebut melibatkan penempatan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam yang berbasis pada

akidah, yang bertujuan untuk mengembangkan budaya berkemajuan melalui gerakan pencerahan yang strategis (Aprilianti dkk, 2021). Selain itu, misi Muhammadiyah meluas ke bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, di mana ia mempromosikan "amar ma'ruf nahi munkar" sebagai ideologi inti, menekankan pentingnya mempromosikan perbuatan baik dan mencegah perbuatan salah (Endro dll, 2021) Lebih jauh, gerakan ekoteologis Muhammadiyah melalui Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah mencerminkan kesadaran baru dalam dunia Islam, yang menyoroti respons organisasi terhadap krisis lingkungan dan relevansi komunitas agama dalam menangani masalah-masalah tersebut (Setiawan, 2022). Secara keseluruhan, misi Muhammadiyah meliputi strategi gerakan, inisiatif pendidikan, dan upaya ekoteologis, yang mencerminkan pendekatan holistik terhadap kemajuan masyarakat dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan visi Islam berkemajuan, organisasi Islam ini membuat kemajuan yang masih dilakukan hingga saat ini di bidang bimbingan dan pengetahuan agama, pendidikan, kesehatan, layanan sosial, dan amal usaha. Kemajuan-kemajuan ini dibangun di atas sejarah dan tujuan awal Muhammadiyah. Oleh karena itu, Muhammadiyah dipandang oleh masyarakat umum sebagai gerakan Islam yang reformis, modernis, dan kata sifat lainnya yang menangkap semangat Islam berkemajuan.

Dari referensi tekstual dan fakta tindakan Muhammadiyah untuk melaksanakan tajdid, atau pembaruan, bahwa Muhammadiyah memahami Islam yang berkemajuan dan mendukungnya. Muhammadiyah dapat dianggap sebagai gerakan Islam yang berkemajuan karena menjalankan tugas utama tajdid dan dakwah. Muhammadiyah adalah gerakan yang seimbang namun kaya akan nilai kemajuan, menurut perspektif Islam, karena ia menyeimbangkan antara pembersihan atau penegasan dan pengembangan atau pembaharuan. Ini adalah tema utama Muhammadiyah, pandangan dunia Islam yang berkemajuan. Muhammadiyah melihat Islam sebagai agama yang mewujudkan cita-cita kemajuan menuju perwujudan eksistensi manusia yang tercerahkan.

Menurut Islam, kemajuan adalah kebaikan universal yang menciptakan kehidupan lahiriah dan rohaniah yang terbaik. Menurut Muhammadiyah, tajdid dan dakwah adalah sarana untuk mewujudkan Islam sebagai agama untuk kemajuan umat manusia sepanjang zaman. Muhammadiyah melihat Islam sebagai agama pembangunan, agama yang keberadaannya memberikan kebaikan bagi kosmos kehidupan.

Muhammadiyah dengan penafsiran Islam yang berkemajuan dan mencerahkan, tidak hanya berhasil memvalidasi dan meningkatkan signifikansi ajaran Islam tentang akidah, ibadah, dan moralitas, tetapi juga berhasil memperbaiki konsep mu'amalat dunyawiyah, yang membawa perkembangan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pandangan tajdid, yang menunjukkan evolusi dan pemurnian dalam gerakan Muhammadiyah dan bermula dari gerakan untuk kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah dalam rangka menghadapi perkembangan zaman, semakin diperkuat dengan pemahaman Islam yang berkemajuan.

Muhammadiyah menekankan gagasan "baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur" dan kesadaran umat bahwa mereka adalah komunitas utama sebagai gerakan dakwah dan social (Wijaya, 2023). Penekanan ini tercermin dalam berbagai aspek kegiatan Muhammadiyah, seperti mempromosikan moderasi beragama, menyebarkan ajaran Islam melalui organisasi seperti Aisyiyah, dan mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pengetahuan modern untuk memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia. Dakwah kultural Muhammadiyah juga berperan dalam memurnikan dan menyelaraskan tradisi lokal, seperti tradisi Kalomba, dengan ajaran Islam untuk

memastikan mereka mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip organisasi (Elvira dkk, 2023).

Sejak berdirinya dan sepanjang perjalanannya selama satu abad, Muhammadiyah telah didedikasikan untuk mengartikulasikan prinsip-prinsip dan praktik-praktik Islam yang berkemajuan. Al-Quran dan Sunnah yang merupakan maqbulah disertai dengan tajdid, ijtihad, atau pembaharuan yang mengarah pada kemajuan di sepanjang jalan ajaran Islam, adalah sumber Islam yang murni (asli, otentik). Muhammadiyah mampu melampaui zaman dengan segala dinamika pasang surut perjuangan yang dihadapinya berkat penafsiran Islam yang berkemajuan ini. Oleh karena itu, pemikiran dan tindakan berkemajuan Muhammadiyah, baik di masa kini maupun di masa depan, didorong oleh semangat Islam yang berkemajuan.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memasukkan ajaran Islam yang berkemajuan ke dalam gerakan Muhammadiyah. Ideologi, yang juga dikenal sebagai pandangan dasar, adalah sistem pemahaman hidup yang juga mencakup aspek-aspek sistem perjuangan untuk mewujudkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sistem perjuangan yang terorganisir secara kolektif dan konsisten dengan pemahaman Muhammadiyah tentang Islam berkemajuan untuk mewujudkan Islam berkemajuan tersebut. Namun, dalam menghadapi kehidupan yang serba rumit dan sulit dewasa ini, upaya untuk mewujudkan pandangan Islam berkemajuan harus dihidupkan kembali untuk mencapai keunggulan besar dalam pemikiran, kepribadian, dan pengamalan seperti yang telah ditunjukkan oleh Muhammadiyah. Karena besarnya tanggung jawab dan konsekuensi dari penerapan ideologi atau pandangan Islam yang berkemajuan dalam dinamika peradaban modern saat ini, maka Muhammadiyah harus terlebih dahulu memajukan internalnya sebelum memajukan pihak lain. Hal ini terutama berlaku di masa depan ketika Muhammadiyah memasuki abad kedua di tengah pergulatan kehidupan manusia yang bercorak post-modern.

Upaya penerapan pandangan Islam yang maju di Muhammadiyah melibatkan berbagai strategi di seluruh lembaga pendidikan. Sebagaimana dibuktikan dengan revisi kurikulum yang memadukan tema-tema Islam dengan ilmu pengetahuan kontemporer, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam memodernisasi pendidikan Islam. Tujuan pendidikan nasional diselaraskan dengan pengembangan moralitas Islam pada siswa yang difasilitasi oleh pelaksanaan program-program seperti Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Faisal dan Sobama, 2022). Selain itu, pengembangan pendidikan Islam di lembaga Muhammadiyah difokuskan pada pembentukan soft skills melalui aspek-aspek seperti proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang menumbuhkan kualitas-kualitas seperti berpikir kritis, kepemimpinan, dan kerja sama (Lathifah dkk, 2022). Selain itu, pentingnya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang menyoroti nilai dari sistem pendidikan uswah hasanah dan fasilitas pendukung seperti masjid dan perpustakaan dalam meningkatkan sikap religius mahasiswa (Adima, 2024).

SIMPULAN

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur setiap aspek kehidupan. Muhammadiyah berdedikasi untuk menggunakan dakwah dan pembaruan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk memajukan umat, negara, dan seluruh umat manusia. Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan dengan tujuan untuk memberantas kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat Islam. Melalui layanan sosial, kesehatan, pendidikan, dan usaha amal lainnya, gerakan ini memperbaiki masyarakat dan membersihkan Islam dari takhayul dan komponen-komponen sesat. Muhammadiyah dianggap sebagai organisasi Islam modernis dan

reformis yang menekankan keimanan, ibadah, dan moralitas sambil menyeimbangkan antara kemurnian dan regenerasi. Umat Islam didorong untuk menjalani kehidupan yang tercerahkan dan berkemajuan melalui penafsiran Islam yang berkemajuan. Islam Berkemajuan diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan melalui penggunaan teknik-teknik, integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sekuler, dan pengembangan keterampilan lunak seperti kerja sama, kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Muhammadiyah juga menempatkan fokus yang kuat pada perlunya kerangka kerja pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, Muhammadiyah mengatakan bahwa Islam adalah agama yang mengulurkan rahmat bagi seluruh alam semesta. Muhammadiyah masih berdedikasi untuk mengartikulasikan identitasnya dan mempraktikkan Islam dengan mempertimbangkan kekuatan peradaban kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adima, Eko Fauzan, Novita Silvia, Mulan Maulana, and Riki Rizki. "Implementasi Sikap Religius Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang." *Masterpiece : Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2 (2024): 89–98.
- Aprilianti, Riska, Dayang Safira Bella Avilia, and Romelah. "The Role of Muhammadiyah Islamic Movement in Hacking a New Map of Local Culture in Indonesia." *Audito Comparative Law Journal* 3, no. 1 (2021): 10–17.
- Arifin, Syamsul, Syafiq A Mughni, and Moh Nurhakim. "Meaning and Implication of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (2022): 547–584.
- Elvira, Vivi, Hamiruddin, and Suf Kasman. "Muhammadiyah Cultural Da ' Wah Towards The Kalomba Tradition in Sinjai District (Study of Da ' Wah Messages)." *IJIS : International Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023): 112–129.
- Faisal, Ahmad, and Ayi Sobarna. "Implementasi Program Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Pembinaan Akhlak Islami Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Singaparna." In *Bandung Conference Series: Islmaic Education*, 498–502, 2022.
- Hasnahwati, Romelah, and Moh. Nur Hakim. "Konsep Keagamaan Muhammadiyah Dalam Islam Berkemajuan : Tinjauan Manhaj Tajdid, Tarjih Dan Pendidikan Muhammadiyah." *Jurnal Panrita* 03, no. 01 (2022).
- Hatmanto, Endro Dwi, and Eko Purwanti. "Internationalization of Muhammadiyah : Challenges in Establishing the Muhammadiyah Australian College." In *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 518:486–493, 2021.
- Kamila, Tsalitsa Noor, and Vivi Indri Asrini. "The Role of Women in the Dakwah of Muhammadiyah." *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities* 3, no. 3 (2023): 140–144.
- Kug, Sung In. "Pemikiran Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Pada Muhammadiyah." *Rausyan Fikr* 18, no. 2 (2022): 76–93.
- Lathifah, Zakiyyah Nurul, Badarudin, Muthoifin, and Muh. Nur Rochim Maksum. "The Implementation Of Progressive Islamic Education In The Form Of Soft Skills In Al-Kautsar Muhammadiyah- Yah Junior High School Pk Kartasura And Darul Arqom Muhammadiyah Junior High School Karanganyar." *Fenomena* 21, no. 1 (2022): 81–96.
- Mahesa, Aphil Barroch, Faisal Ramadhan, Tri Wirahadi Kusuma, Muhammad Farid Alfian, and Febri Nur Hudanansyah. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam." *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 24,

- no. 2 (2023): 68–74.
- Rahman, Munawirur, Romelah, and Moh Nurhakim. "Muhammadiyah Dan Islam Wasathyah: Kajian Tentang Agency Moderasi Beragama Melalui Sekolah Muhammadiyah." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 12612–12617.
- Setiawan, Hendy, Nanang Indra Kurniawan, and Purwo Santoso. "The Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Enviromental Council in Responding to the Enviromental Governance Crisis." *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3 (2022): 639–670.
- Sormin, Darliana, Mursal Aziz, Samsidar, Muksana, Mira Rahmayanti, and Maesaroh. "Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 683–700.
- Suwarno. "Kelahiran Muhammadiyah Dari Perspektif Hermeneutik." *Gajah Mada Journal of Humanities* 2, no. 1 (2019): 45–60.
- Wijaya, Mirza Mahbub, Mamdukh Budiman, and Nuzulul Firdaus. "How Social Movement Works In Muhammadiyah : A Case Study Of Al-Khuzaemah Mosque." *Harmoni : Jurnal Multikultural & Multireligius* 22, no. 2 (2023): 376–398.
- Yusra, Nelly. "Muhammadiyah : Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam." *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103–125.